

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan lembaga perantara yang mempunyai peran dalam menunjang kegiatan perekonomian. Pasar modal mempertemukan pihak yang berkelebihan dana yang bertindak sebagai pembeli sekuritas dan pihak yang membutuhkan dana yang bertindak sebagai penjual sekuritas.

Pasar modal dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sarana berinvestasi, salah satu investasi tersebut dalam bentuk saham. Saham yaitu satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan perusahaan. Investor yang melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal, terlebih dahulu akan menganalisis kondisi perusahaan agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan nilai keuntungan (*return*). Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi di masa datang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan. Selain kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi, investor juga dapat memahami informasi mengenai pergerakan indeks harga saham.

Indeks harga saham adalah indikator ataupun ukuran atas sesuatu. Di dalam dunia pasar modal, indeks atas saham maupun obligasi merupakan portofolio imajiner yang mengukur perubahan harga dari suatu pasar atau

sebagian dari pasar tersebut. Pergerakan Indeks Harga Saham merupakan panduan penting untuk menganalisis kinerja saham perusahaan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara keseluruhan.

Harga dari suatu sekuritas berfluktuasi searah dengan indeks harga di pasar. Secara khusus dapat diamati bahwa kebanyakan saham cenderung mengalami kenaikan harga jika indeks harga saham naik, begitu juga dengan sebaliknya. Jika indeks harga saham turun, maka kebanyakan saham mengalami penurunan harga.

Oleh karena itu melalui pergerakan indeks harga saham, seorang investor dapat melihat kondisi pasar apakah sedang bergairah atau lesu melalui analisis indeks harga saham. Perbedaan kondisi pasar ini tentu memerlukan strategi yang berbeda dari investor dalam berinvestasi. Investasi melalui pasar modal selain memberikan hasil, juga memiliki tingkat resiko yang harus ditanggung.

Sebelum investor memilih saham mana yang ingin diinvestasikan maka investor perlu untuk melakukan penilaian terhadap saham yang dipilih agar dapat mengetahui *risk* (risiko) dan *return* (pengembalian). Risiko dapat diartikan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Sedangkan *return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Penilaian saham tersebut dapat dilakukan dengan melihat pergerakan harga saham atau *return* saham pada masa lalu melalui analisis teknikal. Menurut teori pasar efisien, return saham harian cenderung akan memiliki besaran yang sama disetiap harinya. Pasar

efisien adalah kondisi suatu pasar bereaksi cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia (Hartono,2016:585). Pasar modal efisien menunjukkan hubungan antara harga pasar dan bentuk pasar. Pengertian harga pasar dalam hal ini adalah harga saham yang ditentukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal. Sedang bentuk mekanisme pasar modal tidak mudah untuk didefinisikan, mengingat hal itu meliputi sejumlah aktivitas yang berpengaruh pada beberapa keadaan. Efisiensi pasar modal ditentukan oleh seberapa besar pengaruh informasi yang relevan, yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi. Namun masih banyak perdebatan mengenai pasar yang efisien, ada banyak penelitian yang mengungkapkan bukti empiris yang mendukung konsep pasar yang efisien, tetapi disisi lain terdapat sejumlah penelitian yang menyatakan adanya anomali pasar, yang merupakan penyimpangan terhadap hipotesis pasar yang efisien. Anomali pasar tersebut antara lain, *Fenomena Month of The Year Effect, Monday Effect, January Effect, Rogalski Effect, The Day Of The Week Effect, dan End Of Month Effect.*

Penelitian kali ini yang akan dilakukan yaitu untuk menguji pengaruh bulan perdagangan terhadap *return* saham dan fenomena yang berkaitan khususnya fenomena *Month of The Year Effect, January Effect, dan Rogalski Effect.* Fenomena *month effect* adalah ketika keinginan pemodal atas likuiditas suatu saham dapat berubah dari bulan ke bulan dalam satu tahun. Hal ini berarti bahwa keinginan jual beli saham dapat berubah setiap bulan. Jika kebutuhan likuiditas suatu saham tinggi

maka pemodal cenderung untuk memilikinya (membeli) dan begitu juga sebaliknya, dikarenakan keinginan dan kebutuhan pemodal selalu berubah, maka pasar mengalami perubahan baik dalam hal harga maupun kuantitas saham yang diperjualbelikan. Hal ini disebabkan permintaan dan penawaran atas suatu saham berinteraksi dalam pasar yang bersaing (Giovanis, 2009).

Dengan demikian, maka harga saham dapat mengalami kenaikan maupun penurunan dari bulan ke bulan dalam satu tahun perdagangan di pasar modal. Fenomena ini disebut *month of the year effect*. *Month of the year effect* lebih mengacu pada adanya perbedaan atas *return* saham bulanan pada tiap bulan dalam satu tahun. *Month of the year effect* digolongkan menjadi fenomena atau anomali dalam pasar modal dimana terjadi *return* yang tinggi pada bulan tertentu di pasar modal. Fenomena lainnya adalah *January Effect* dimana terjadinya *return* yang tinggi pada bulan Januari dan *Rogalski Effect* adalah terjadinya *return* yang tinggi pada bulan April

Oleh karena itu dalam penelitian-penelitian terdahulu ditemukan adanya pengaruh bulan perdagangan terhadap *return* saham. Penelitian Rubiyanto (2015) menemukan adanya pola bulanan pada *return* saham, dimana pada bulan Maret, April, dan Desember memiliki pengaruh signifikan dengan *return* yang positif. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Khoidah et al (2017) dimana *month of the year effect* terjadi pada bulan Februari. Pada penelitian Suryandari et al (2018) *month of the year* terjadi pada bulan April. Dan pada penelitian Laksmana et al (2018) menyatakan

bahwa *month of the year* terjadi pada bulan Januari atau disebut dengan *January effect* dimana *return* Januari lebih besar dibandingkan dengan *return* bulan lainnya.

Pengaruh bulan perdagangan terhadap *return* saham, dapat diketahui dengan melakukan pengujian terhadap *return* realisasi dari data saham yang masuk dalam indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan pemilihan *return* realisasi yang digunakan sebagai variabel penelitian ini, dikarenakan *return* realisasi merupakan hasil aktual yang diperoleh sebagai hasil dari suatu investasi, dengan cara membandingkan antara indeks harga suatu sekuritas saat ini dengan indeks harga suatu sekuritas pada waktu yang lalu. Artinya peneliti dapat menggunakan *return* realisasi sebagai pengukur apakah akan terjadi perbedaan *return* yang signifikan pada bulan perdagangan dengan cara melihat pola pergerakan harga suatu sekuritas. Dan alasan pemilihan peneliti menggunakan indeks IDX30 dikarenakan saham-saham yang terdaftar pada indeks IDX30 merupakan saham-saham yang memiliki likuiditas sangat tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar yang artinya saham-saham tersebut lebih mudah untuk diperdagangkan.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul “Fenomena *Month Of The Year Effect, January Effect, dan Rogalski Effect* terhadap *return* saham di IDX30 BEI periode 2014-2018”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka pokok masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terjadi fenomena *month of the year effect* pada saham-saham yang terdaftar di IDX30 Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
2. Apakah terjadi fenomena *January effect* pada saham-saham yang terdaftar di IDX30 Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
3. Apakah terjadi *Rogalski effect* pada bulan April terhadap saham-saham yang terdaftar di IDX30 Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji fenomena *month of the year effect* pada saham-saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji fenomena *January effect* pada saham-saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji fenomena *Rogalski effect* pada bulan April terhadap saham-saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan melakukan penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pemahaman dari teori-teori perkuliahan dan menambah pengetahuan tentang anomali pasar.

2. Bagi Investor

Untuk membantu para investor dalam pengambilan keputusan kapan waktu yang tepat untuk bertransaksi dalam perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan menambah wawasan tentang dunia pasar modal dan sebagai masukan atau bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menyampaikan mengenai Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang terdiri dari Rancangan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISI DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesisi dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.